



**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM
PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI PADI
SAWAH (*Oryza Sativa L.*)**

Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

SKRIPSI

**OLEH
WAWAN SYAHBUDIN
10 822 0011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)12/6/24

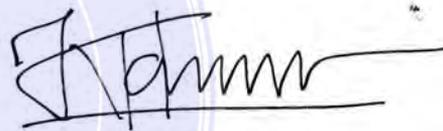
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.)
Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tua, Kabupaten Deli Serdang

Nama : Wawan Syahbudin
NPM : 10.822.0011
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

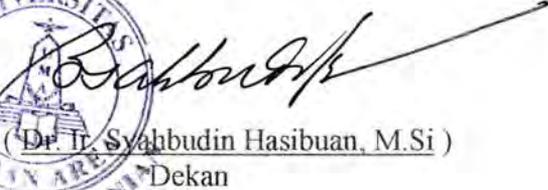


(Prof.Dr. Ir. Hj. Yusniar Luabis, MMA)
Pembimbing I

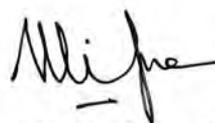


(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing II

Diketahui:



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan



(Mitra Mustika Lubis, SP, Msi)
Ketua Prodi

Tanggal: 27 juli 2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)12/6/24

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah (*oryza sativa* L.) di desa kolam, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling dengan menggunakan* Analisis Statistik Deskriptif dan dengan menggunakan uji perbandingan empirik dan hipotetik dan di lanjutkan dengan menggunakan uji chi square untuk memperjelas hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu $X^2 = 25,32$. Dengan $X_{tab} = 0,01$ dan $dk = (43-1)(2-1) = 42$, Maka didapat $X_{tab 0,99(42)} = 54,090$ yang jelas jauh lebih besar dari 25,32. Jadi penelitian ini memberikan pengujian yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan kurang aktif untuk mendorong kelompok tani untuk mendapatkan atau meningkatkan produksi usahatani di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kata kunci: peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah (*oryza sativa* L.)

ABSTRACT

The purpose of this study to clarify the roles of farmer groups in increasing farm production of paddy (*Oryza sativa* L.) in the village pond , Percut Sei Tuan subdistrict , district serdang deli . The sampling method using simple random sampling method using descriptive statistical analysis and comparison test using empirical and hypothetical and proceed with using chi square to clarify these results. The results of this study are $\chi^2 = 25.32$. With $\alpha = 0.01$ and $df = (43-1) (2-1) = 42$, then obtained $\chi^2_{0.99 (42)} = 54.090$ which is obviously much greater than 25 provides a very significant test , so it can be concluded less active to encourage farmer groups to acquire or increase farm production in the village pool District of Percut Sei Tuan .32 . So this study.

Keywords : the role of farmer groups in increasing farm production of paddy (*Oryza sativa* L.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Skripsi ini berjudul: **Perana Kelompok Tani Dalam peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah (studi kasus Desa Kolam Kecamatan percut Sei Tuan)**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih, rasa bangga dan penghargaan yang sebesar –besarnya kepada Prof. Dr. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku pembimbing I dan Drs. Khairul Saleh, MMA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, terimah kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis, di perkuliahan sampai selesai, Kedua Orang Tua yang telah banyak memberikan bantuan atau dukungan baik moril maupun materil serta motivasi kepada penulis, Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa tulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan perlu koreksi untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembimbing dan juga pembaca sekalian demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 27 juli 2015

Penulis



DAFTAR ISI

| | | | |
|--------------------------------------|---|-------|------|
| Lembar Peryataan | : | | i |
| Abtrak | : | | ii |
| Abtrac | : | | iii |
| Riwayat Hidup | : | | IV |
| Kata pengantar | : | | V |
| Daftar Isi | : | | VII |
| Daftar Tabel | : | | VIII |
| Daftar Gambar | : | | IX |
| BAB I PENDAHULUAN | : | | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | : | | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | : | | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | : | | 6 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | : | | 7 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | : | | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | : | | 9 |
| 2.1 Fungsi dan Peranan Kelompok Tani | : | | 9 |
| 2.2.1 Pengertian Kelompok Tani | : | | 9 |
| 2.1.2 Fungsi Kelompok Tani | : | | 20 |
| 2.2 Produksi dan Biaya Produksi | : | | 22 |
| 2.2.1 Produksi | : | | 22 |
| 2.2.2 Biaya Produksi | : | | 25 |
| 2.3 Pendapatan dan Penerimaan | : | | 28 |
| 2.3.1. Pendapatan | : | | 28 |
| 2.3.2 Penerimaan | : | | 30 |

| | | |
|--|---------|----|
| 2.4 Penelitian Terdahulu | : | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | : | 33 |
| 3.1 Tempat dan Waktu penelitian | : | 33 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | : | 33 |
| 3.2.1 Populasi | : | 33 |
| 3.2.2 Sampel | : | 33 |
| 3.3 Metode Analisis Data | : | 35 |
| 3.4 Definisi Operasional | : | 38 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | : | 40 |
| 4.1 Deskripsi Lingkungan Fisik Wilayah kecamatan percut sei tuan | : | 40 |
| 4.2 Keadaan Iklim | : | 41 |
| 4.3 Keadaan Tanah | : | 42 |
| 4.4 Keadaan Petani Di Desa Kolam | : | 43 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | : | 44 |
| 5.1 Hasil Penelitian | : | 44 |
| 5.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian | : | 44 |
| 5.2 Pembahasan | : | 51 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | : | 54 |
| 6.1 Kesimpulan | : | 54 |
| 6.2 Saran | : | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | : | 56 |

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Jumlah kelompok tani di desa kolam kecamatan percut sei tuan | 5 |
| Tabel 2 Penggolongan Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin | 44 |
| Tabel 3. Penggolongan Kelompok Tani berdasarkan usia | 45 |
| Tabel 4. . Penggolongan Kelompok Tani Berdasarkan Pendidikan Terakhir:: | 46 |
| Tabel 5. . Penggolongan Subjek Berdasarkan Rentang Waktu Menjadi Anggota Kelompok Tani : | 47 |
| Tabel 6. Penggolongan Berdasarkan Luas Lahan Aktif : | 48 |
| Tabel 7. Berdasarkan Luas Lahan Petani Yang Tidak Aktif: | 48 |
| Tabel 8. Berdasarkan Hasil Produksi Petani /Panen Anggota Kelompok Tani aktif: .. | 49 |
| Tabel 9. Berdasarkan Hasil Produksi Petani /Panen Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Yang Tidak Aktif Di Desa Kolam, Kec Percut Sei Tuan: | 49 |
| Tabel 10. Frekuensi Panen Per Tahun | 50 |
| Tabel 11. Perbandingan Rata- rata Hipotetik Dan Empirik Berdasarkan Dari Peranan Kelompok Tani Terhadap Hasil Produksi. | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------------------------------|---------|---|
| Gambar 1: Skema Kerangka Pemikira | : | 8 |
|-----------------------------------|---------|---|





BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama seperti diamanatkan oleh Undang Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Dalam UU tersebut disebutkan Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan. (Nugeraha azhima, 2013)

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995).

Jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan prioritas utama dalam mengembangkan pertanian Indonesia, khususnya pangan. Dengan adanya dinamika di tingkat global akibat dari perubahan iklim, kelangkaan energi, finansial, telah merubah gagasan bahwa masalah pangan tidak dapat dipecahkan dengan hanya memperbaiki sistem distribusi pangan global, tetapi masing-masing negara harus memperkuat ketahanan pangannya. (Deptan, 2013)

Pembangunan pertanian ini tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karna adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. (Sastradmadja, 1985).

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Metode penyuluhan yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani. Interaksi ini memberi kesempatan untuk

bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Van Den Bandan Hawkins.H.S. 2003).

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju. Pendekatan pengembangan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu kelompok membangun solidaritas sesama warga desa. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama (Kartasapoetra, 1994).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis,

peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007).

Desa Kolam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 964 petani yang mengusahakan padi (*Oryza sativa* L.) sawah yang tergabung dalam 14 kelompok tani. Desa Kolam merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota | Luas Lahan Kelompok Tani/Ha |
|-------|-----------------------|-------------------|--------------------------------|
| 1. | Baru jaya a | 132 orang | 91 |
| 2. | Baru jaya b | 70 orang | 30 |
| 3. | Sepakat | 95 orang | 80,2 |
| 4. | Maju jaya | 73 orang | 31,1 |
| 5. | Bina sejahtera | 71 orang | 41 |
| 6. | Dame | 43 orang | 30,96 |
| 7. | Sukma tani | 50 orang | 31 |
| 8. | Keluarga | 52 orang | 25 |
| 9. | Sarona | 28 orang | 25 |
| 10. | Cempaka warisan | 56 orang | 53,02 |
| 11. | Perbatasan | 83 orang | 25 |
| 12. | Lestari I | 80 orang | 30 |
| 13. | Lestari II | 57 orang | 25,89 |
| 14. | Kesuma | 74 orang | 38,84 |
| Total | | 964 orang | 553,1 |

Sumber : Data Penyuluh lapangan tahun 2015

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang

menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (BPLPP, 1990).

Berdasarkan gambaran diatas maka dilakukan sebuah penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Padi sawah (Oryza sativa L.) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi petani padi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi petanipadi sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan ?

1.4. Kegunaan Penelitian

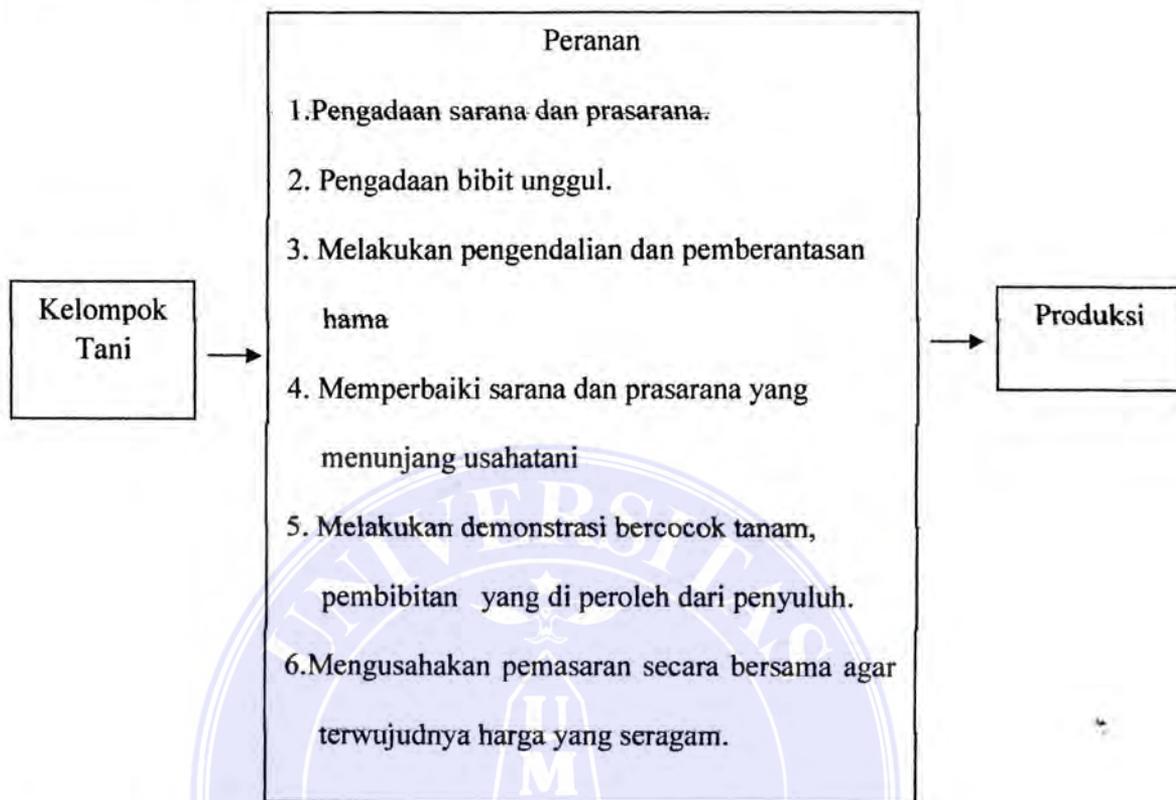
1. Sebagai informasi kepada kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan
2. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan untuk membuat skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh.

Peranan kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggotanya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus yang terdapat dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota kelompok.

Berdasarkan kerangka di atas secara sistematis kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi dan Peranan Kelompok Tani

2.1.1 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Menurut Santoso (2004), pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

1. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.
2. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
3. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

Mayor Polak (dalam Abdul Syani, 1987:98) menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Menurut Abdul Syani (1987:102), sejumlah rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dapat dikatakan berstruktur, yaitu:

1. adanya sistem dari status - status para anggotanya. Ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.
2. terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa keberhasilan struktur selalu diutamakan.
3. terdapat peranan-peranan sosial (social role) yang merupakan aspek dinamis dari struktur.

Johnson dan Johnson (dalam Sarwono, 2005:4-5) mendefinisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (face to face interaction), dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan, yang dalam satu ikatan terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial (Soerjono Dirdjosisworo, 1981:47).

Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan (Wiraatmadja, 1973:64). Soetarno (1994:31-34) dalam buku Psikologi Sosial mengutip hasil penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Adanya motif yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama tersebut merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri tetapi bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesudah kelompok sosial terbentuk biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul sense of belonging (rasa menyatu di dalam kelompok pada tiap-tiap anggota). Rasa tersebut berpengaruh besar terhadap individu dalam kelompok itu karena memberikan tenaga moral yang tidak akan diperolehnya apabila seseorang hidup sendiri. Selain itu, seseorang yang bergabung dalam kelompok sosial maka kebutuhannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu akan terpenuhi.

b. Adanya sikap in-group dan out-group

Sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sama sulitnya atau mengalami kepahitan hidup bersama pada umumnya menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap out-group atau sikap terhadap "orang luar". Kelompok manusia yang dianggap sebagai Community Development tersebut menunjukkan pada orang luar tentang kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakawannya, Selanjutnya mereka menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima itu disebut sikap in-group atau terhadap "orang dalam".

c. Adanya solidaritas

Solidaritas adalah sikap kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Sikap solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota terhadap kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi sikap solidaritas antar anggota kelompok maka semakin tinggi pula sense of belonging.

d. Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu sistem relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi terhadap kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Wila Huky (dalam Abdul Syani, 1987:99), bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi. Huky secara lebih rinci menjelaskan beberapa ciri dasar suatu kelompok sebagai berikut:

1. kelompok terdiri dari paling sedikit dua orang dan dapat terus bertambah menjadi lebih dari dua.
2. kelompok-kelompok yang sebenarnya tidak dianggap terbentuk karena memenuhi persyaratan jumlah.
3. komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok harus bersifat timbal balik.

4. kelompok-kelompok bisa bertahan sepanjang hidup atau dalam jangka panjang tetapi juga bisa hanya dapat bertahansementara atau jangka pendek..minat dan kepentingan bersama merupakan dasar utama pembentukan kelompok.Pembentukan kelompok dapat berdasarkan situasi yang beraneka ragam yang dalam situasi tertentu manusia dituntut untuk bersatu.

Pengertian Petani Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.Sosiologi pertanian mengamati obyeknya secara makro dan mikro. Pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi -mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan sistem sosial usaha pertanian lainnya (Planck, 1993:6).

Menurut Quesnay (1993:11), petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi nasional.

Menurut A.T. Mosher (dalam Sastraatmadja, 1984:53), pertanian mulai timbul pada saat manusia mulai mengendalikan tumbuhan dan hewan, selanjutnya mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan bagi kehidupan manusia itu sendiri.Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Kebudayaan masyarakat petani menurut Redfield (1985:56) adalah kebudayaan terbelah. Pertama, untuk mempertahankan dirinya, maka petani dituntut untuk melakukan suatu komunikasi secara terus-menerus dengan pemikiran komunitas lokal yang berasal dari luar. Kedua, petani mengundang pihak luar untuk mengikuti jalur interaksi yang panjang antara komunitas tersebut dengan pusat-pusat peradaban. Prinsip-prinsip organisasi petani dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya dalam mencapai sebagian yang dibutuhkan dan/atau diinginkan, Setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas interaksi/kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya

Pengertian Gapoktan

a. Definisi Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher dalam Mardikanto (1993), salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang

tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi Pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa/kecamatan (Anonimus, 2007 : 4).

b. Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.

4. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

c. Manfaat Gapoktan

Gapoktan bermanfaat untuk:

1. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.

2. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.

3. Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani. Pemberdayaan Gapoktan adalah upaya untuk menciptakan, meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka:

a. mampu menemukan permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan disaat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani dan ;

b. mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik.

d. Fungsi Gapoktan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak

lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat. Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Tani Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usahatani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan Gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya).

b. Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.

c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan

d. Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.

e. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.

f. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

g. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.

2. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pengolahan Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan

Gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya;
- b. Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian; dan
- c. Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota Gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

3. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana

Produksi Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

4. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pemasaran

Fungsi Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan untuk menjalankan fungsinya sesuai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.
- b. Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
- c. Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.

5. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan Gapoktan agar dapat menjalankan fungsinya dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia

Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani” yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok Tani Kelompok tani memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur-unsur pengikat kelompok tani meliputi sebagai berikut:

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara paraanggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.



d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.

e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2.1.2 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: Sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas Belajar, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit Produksi, Usahatani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

2.2 Produksi dan Biaya Produksi

2.2.1 Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut : “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills) (Assauri, Sofyan, Manajemen Produksi, Penerbit FE-UI, Jakarta, 1980, Hal 7.)

Pengertian Produksi Menurut Para Ahli

Sedangkan ahli lain *mendefinisikan produksi* sebagai berikut : Pengertian Produksi Luas Menurut Para Ahli Definisi, Teori, Tujuan, Fungsi, Faktor “Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.” (Partadireja, Ace, Pengantar Ekonomi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985, Hal 21)

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi sebagai berikut :

“Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.” (Sumiarti, Murti et, al., Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1987, Hal 60.)

Dari pengertian tentang definisi produksi diatas, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-

faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Pengertian Luas Produksi.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Di satu sisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian seorang manajer perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan kuantitas produk yang diproduksi dan dipasarkan, sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal.

“Luas produksi adalah jumlah atau volume produksi yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.” (Ibid, Hal 60.)

Luas produksi yang terlalu besar dapat berakibat pengeluaran biaya yang terlalu besar, pemakaian bahan baku yang besar pula dan akhirnya memberikan akibat akan merosotnya harga jual. Sedangkan luas produksi yang terlalu kecil mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi permintaan pasar atau pelanggan, sehingga pelanggan tersebut pindah ke produk perusahaan lain yang menjadi pesaing perusahaan tersebut.

Faktor Penentuan Luas Produksi.

Suatu perusahaan memerlukan sumber daya yang akan dipergunakan untuk produksi barang. Sumber daya tersebut berupa bahan mentah, bahan pembantu, mesin-mesin, peralatan lain, tenaga kerja, modal dan tanah. Selain sumber daya tersebut jumlah permintaan merupakan penentu luas produksi yang paling menguntungkan.

Luas produksi optimal suatu perusahaan akan terpenuhi oleh beberapa faktor :

(Ahyari, Agus, Op-Cit, Hal 67.)

1. Tersedianya bahan dasar.
2. Tersedianya kapasitas mesin-mesin yang dimiliki.
3. Tersedianya tenaga kerja.
4. Besarnya permintaan akan hasil produksi.
5. Tersedianya faktor-faktor produksi yang lain.

Luas produksi bukan satu-satunya yang menentukan luas perusahaan, sebab untuk mengukur luas perusahaan harus berdasarkan pada: (Ibid, hal 67.)

1. Bahan dasar yang dipergunakan.
2. Bahan yang dihasilkan
3. Mesin/peralatan yang digunakan.
4. Jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Luas perusahaan tidak selalu sama ukurannya dengan luas produksi. Perbedaan lain diantara keduanya yaitu luas perusahaan ditentukan oleh batas waktu dalam jangka panjang, sedangkan luas produksi ditentukan oleh batas waktu jangka pendek. Luas perusahaan relatif tetap, sedangkan luas produksi berubah-ubah setiap waktu

Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1994). bahwa produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau

memperbesar daya guna barang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai.

Mubyarto (1994), bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (Output) dengan faktor produksi (Input).

2.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi berlangsung (Soekartawi, 1993).

Mulyadi (2009:13-17), menggolongkan biaya menjadi 5 golongan besar yaitu :

1). Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar."

2). Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a) Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses

produksi. Biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termasuk ke dalam biaya pemasaran adalah biaya iklan, biaya promosi.

c) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya yang termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.

3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu :

a. Biaya langsung (Direct cost)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang di biayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (indirect cost)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4) Penggolongan biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

a. Biaya Variabel

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semifixed

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direktur produksi.

5). Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi:

a. Pengeluaran modal (capital Expenditures)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Contoh pembelian aktivatetap.

b. Pengeluaran pendapatan (revenue Expenditures)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya : biaya telepon, biaya iklan

2.3 Pendapatan dan Penerimaan

2.3.1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 1994).

Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Skousen, Stice dan Stice (2010;161) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

John J. Wild (2003;311)

1. Pendapatan menurut ilmu ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

2. Pendapatan menurut ilmu akuntansi

Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

Niswonger (2006;56)

Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Zaki Baridwan (2008) Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Kuswandi(2005) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Nafarin (2006;15) Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sofyan Syafri (2002 : 58)

Pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Dyckman (2002 : 234)

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode

dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Soekartawi (2004), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani

Adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.

2. Pendapatan bersih usahatani

Adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

2.3.2 Penerimaan

Menurut Mosher (2002), bahwa penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Ditambahkan Mubyarto (1994) Penerimaan dibidang pertanian adalah hasil yang diharapkan akan diterima petani pada saat panen.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang peranan kelompok tani adalah sebagai berikut.

Hermaya Rukka, Buhaerah, dan Sahariah Kadir, 2008, dengan judul “Peranan Kelompok Tani Paraikatte Dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani”

(Kasus Petani Padi Sawah di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa) dimana kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

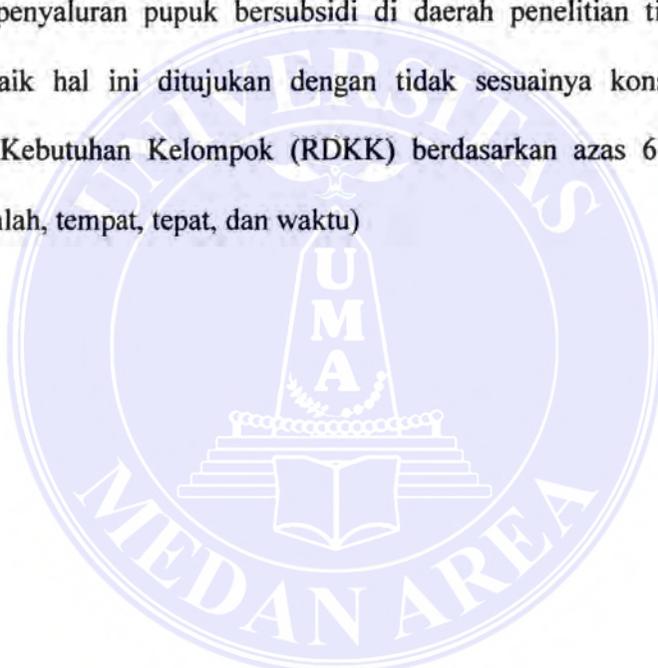
1. Peranan kelompok tani Parai kate dalam pemenuhan kebutuhan usahatani belum begitu terpenuhi dengan baik karena sarana dan prasarana belajar kurang tersedia.
2. Kelompok tani Parai kate sebagai unit produksi belum sepenuhnya berfungsi sebagai penyedia sarana produksi untuk anggotanya.
3. Aparat pemerintah seperti penyuluh kurang memperhatikan keberadaan kelompok tani, sehingga kelompok tani menjadi kurang dinamis.
4. Faktor karakteristik internal dan eksternal petani tidak signifikan berhubungan dengan tingkat peranan kelompok tani Parai kate dalam pemenuhan kebutuhan usahatani anggotanya.

Dewi Citra Hasibuan, 2012, dengan judul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi”(Studi Kasus: Desa Serba Jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang) Dari hasil penelitian dalam keberhasilan pupuk bersubsidi di daerah penelitian diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Di desa Serba Jadi dalam pengetahuan anggota kelompok tani mengenai Undang-Undang penyaluran pupuk bersubsidi 33,3 % yang mengetahui, 20 % ragu-ragu dan 46,7 % yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang harga subsidi dalam Desa Serba Jadi diketahui 30% yang mengetahui, 23% ragu-ragu dan 47% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi 13 % yang mengetahui, ragu-ragu 10%

dan 77% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang saluran distribusi dalam penyaluran pupuk bersubsidi 10% yang mengetahui, 6,7 ragu-ragu dan 83,3% yang tidak mengetahui. Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang tempat dan cara dalam penyaluran pupuk bersubsidi 50% yang mengetahui, 33,3% ragu-ragu dan 16,7 yang tidak mengetahui.

2. Peranan kelompok tani terhadap keberhasilan pupuk bersubsidi dapat dikatakan cukup.
3. Masalah penyaluran pupuk bersubsidi di daerah penelitian tidak berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan tidak sesuainya konsep Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan azas 6 tepat (beni, harga, jumlah, tempat, tepat, dan waktu)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai dengan selesai dengan lokasi penelitian di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini dipilih karena didesa Kolam ini masih terdapat banyak kelompok tani yang masih mempertahankan tanah/sawah mereka untuk di jadikan lahan pertanian, dimana yang kita ketahui sekarang ini banyak tawaran yang di berikan untuk menjual lahan mereka dengan harga tinggi untuk di jadikan bangunan-bangunan Ruko dan Perumahan. Didesa Kolam ini bisa dikatakan daerah yang cukup ramai penduduknya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.” Populasi dari penelitian ini adalah satu kelompok tani yang berjumlah 74 orang yaitu Kelompok Tani Kesuma.

3.2.2 Sampel

□ *Simple Random Sampling*

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64).

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini ukuran sampel menggunakan batas kesalahan 10%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan (*Simple Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data representatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 10%. Dengan jumlah populasi 74 orang, maka jumlah sampel yang akan di ambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 43 orang.

Alasan memilih anggota kelompok tani kesuma ini yaitu saya anggap kelompok tani ini sudah mewakili dari 14 kelompok tani, karena pada dasarnya setiap kelompok tani itu sama, yaitu sama- sama memiliki perah di bidang pertanian khususnya kelompok tani padi sawah.



3.3 Metode Analisis Data

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Data yang di peroleh dari penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer di peroleh dari wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan kuisioner yang telah di siapkan. Sedangkan data skunder di peroleh dri berbagai instansi terkait yang berhubungan seperti dinas pertanian sumatra utara, BPS dan literatur yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui hasil kuisioner yang di sebarakan digunakan skala likert merupakan metode skala bipolar yang memngukur baik taggapan positif maupun negatif terhadap suatu pertanyaan.

Data dikumpulkan melalui sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, membuat skor total untuk setiap orang dengan menjumlahkan skor dari semua jawaban dimana Setiap pertanyaan memiliki jawaban dimana pada setiap jawaban memiliki nilai yaitu

$A = 4, B = 3, C = 2, D = 1$, menilai kekompakan antar pertanyaan, dan penjumlahan pertanyaan yang sama untuk membentuk variabel baru dengan menggunakan teknik perangkinan (Likert Rensis, 1932)

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini digunakan perbandingan rata-rata hipotetik dan empirik dengan syarat apabila nilai hipotetik lebih kecil dari empirik maka di kategorikan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi sangat berpengaruh atau dikatakan tinggi dan apabila hipotetik lebih besar dari empiric maka dikatakan rendah. Selain menggunakan uji perbandingan empiric dan hipotetik ini juga menggunakan uji chi squer atau chi kuadrat agar hasil yang di dapat lebih jelas. (Sudjana, 2005)

Berikut adalah rumus uji perbandingan hipotetik empiric dan uji chi kuadrat

a. Rumus Hipoteik

$$\mu = \frac{1}{2}(imax + imin) \sum K$$

dimana : μ = Rata-rata Hipotetik

$imax$ = Skor maksimal item

$imin$ = Skor minimal item

$\sum K$ = Jumlah item

b. Rumus Empirik

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Total nilai $x(\sum x)$

Jumlah data (n)

Uji Chi Kuadrat

c. Uji Chi Kuadrat (Chi Square)

Rumus chi-kuadrat atau chi-square :

$$\chi^2 = \sum \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

Keterangan

O_{ij} = nilai sesungguhnya

E_{ij} = nilai yang diharapkan

Untuk mencari E_{ij} menggunakan rumus:

$$E_{ij} = \frac{(n_{i0} \cdot n_{0j})}{n}$$

Dimana :

n_{i0} = jumlah baris ke- i

n_{0j} = jumlah kolom ke- j

n = jumlah seluruh nilai

Kriteria Uji

Jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

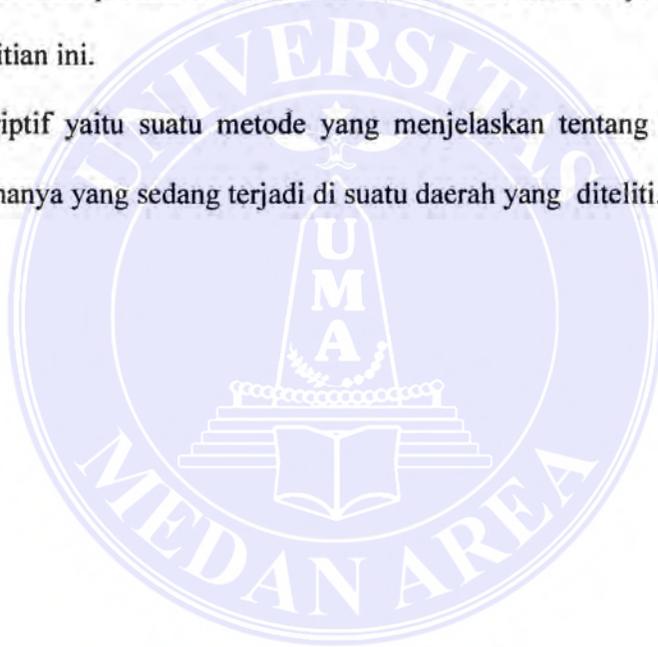
Jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

3.4 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Responden adalah anggota kelompok tani yang menanam padi sawah di Desa Kolam, Kecamatan Kolam, Kabupaten Deli Serdang.
2. Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan hasil produksi dengan total pengeluaran selama proses produksi.
3. Peranan yaitu aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak kewajiannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.
4. Petani padi sawah yaitu seseorang yang terlibat dalam bidang pertanian khususnya tentang budidaya padi sawah.
5. Pendidikan responden yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani oleh responden dan dikelompokkan menjadi :
 - a. Rendah = SD sampai SMP sederajat.
 - b. Sedang = SMA sederajat
 - c. Tinggi = , D2, D3 sampai Sarjana.
6. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penggolongan produksi petani per panen/hektar adalah :
 - a. Rendah = < 5 ton/hektar
 - b. Sedang = $5 - 7$ ton/hektar
 - c. Tinggi = > 7 ton/hektar

7. Selain menanam padi sawah petani di Desa Kolam juga menanam tanaman sayuran buah dan lain-lain untuk menambah penghasilan.
8. Berdasarkan keterangan dari petani pekerjaan mereka tidak hanya bekerja di lahan mereka sendiri akan tetapi mereka juga bekerja di luar seperti berjualan, buruh, kuli bangunan dan lain sebagainya.
9. Data primer di peroleh dari wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan kuisioner yang telah di siapkan.
10. Data skunder di peroleh dri berbagai instansi terkait yang berhubungan seperti dinas pertanian sumatra utara, BPS dan literatur yang mendukung penelitian ini.
11. Deskriptif yaitu suatu metode yang menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya yang sedang terjadi di suatu daerah yang diteliti.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lingkungan Fisik Wilayah kecamatan percut sei tuan

Letak, Luas, dan Ketinggian Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu dari 22 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara, Indonesia dengan Luas Wilayahnya 2.394,62 Km² atau 2.394,462 Ha.

Secara Geografis terletak diantara 2°57'-3°16' LU 98°33'-99°27' BT.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 20 Kelurahan/Desa yaitu:

1. Desa amplas.
2. Desa kenangan.
3. Desa tembung.
4. Desa sumber rejo timur.
5. Desa sei rotan.
6. Desa bandar klippa.
7. Desa bandar khalipah.
8. Desa Medan Estate.
9. Desa laut dendang.
10. Desa sampali.
11. Desa bandar setia.
12. Desa kolam.
13. Desa saentis.

14. Desa cinta rakyat
15. Desa cinta damai.
16. Desa pematang lalang.
17. Desa percut.
18. Desa tanjung rejo.
19. Desa tanjung selamat.
20. Desa kenangan baru.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km² meliputi hampir 4,3% dari seluruh luas Kabupaten Deli Serdang. 3 Desa dari Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan Desa Pantai yaitu Desa Pematang Lalang, Desa tanjung rejo, Desa tanjung selamat dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10 – 20 m dengan curah hujan rata-rata 243% dengan perbatasan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Malaka.

Sebelah Timur : Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

Sebelah Barat : Kecamatan Labuhan Deli Medan.

4.2. Keadaan Iklim

Iklim merupakan faktor utama yang menentukan tipe tanah maupun spesies tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah. Pada dasarnya iklim tergantung pada matahari. Matahari bertanggung jawab tidak hanya untuk intensitas cahaya yang tersedia atau untuk proses fotosintesis, tetapi juga untuk temperature. Komponen iklim lain yang menentukan organisme apa yang dapat hidup di suatu daerah adalah kelembaban, kelembaban ini juga bergantung pada cahaya matahari

dan temperatur. Curah hujan yang banyak diperlukan untuk mendukung pertumbuhan pohon-pohon yang besar, sedangkan curah hujan yang lebih sedikit membantu komunitas yang didominasi oleh pohon-pohon pendek, semak belukar, rumput dan akhirnya kaktus atau tumbuhan gurun lainnya. Makin tinggi curah hujan dan temperatur di suatu daerah (tanah) makin banyak dan makin besar jumlah tumbuhan.

Berdasarkan Letak Geografisnya Kecamatan Percut sei Tuan memiliki iklim Tropis dengan kisaran suhu udara 23°C - 40°C dengan variasi curah hujan Menurut stasiun Klimatologi Sampali rata-rata 200,3 mm/Bulan. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di Wilayah Kecamatan Percut sei Tuan rata-rata 78 - 82 %. Dan kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

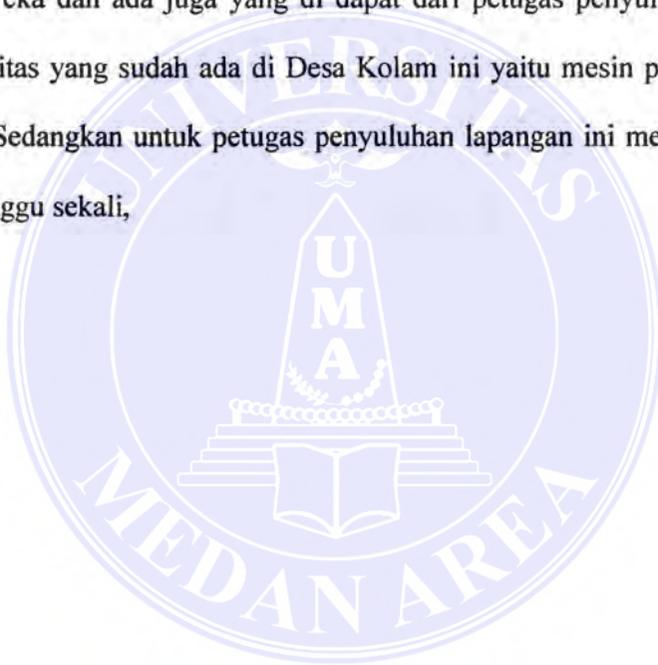
4.3 Keadaan Tanah

Adapun Jenis tanah di daerah ini adalah sebagian dari Wilayah ini memiliki jenis tanah *Humus* dan Jenis tanah *Alluvial* karena beberapa kelurahan dari Kecamatan Percut Sei Tuan di lalui oleh sungai yang menyebabkan tanah di daerah Kecamatan Percut Sei Tuan subur dan dapat di tumbuhi tanaman perkebunan seperti Jagung, sawit serta menjadi lahan pertanian rakyat seperti tanaman Padi, kacang-kacangan dan lain lain. (Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2010*. Medan : BPS. Sumatera Utara.)

4.4.Keadaan Petani Di Desa Kolan

Adapun mata pencaharian di Desa Kolan ini yaitu ada beberapa yang berdagang hasil pertaniannya yaitu sayuran dan buah karena mereka tidak hanya menanam padi sawah tetapi mereka juga menanam tanaman yang lainnya , ada juga yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan ada juga yang bekerja dengan petani lain yang lahannya lebih luas sehingga memerlukan tenaga kerja dari luar

Petani di Desa Kolan ini setelah di lakukan penelitian berdasarkan keterangan yang mereka berikan mereka memperoleh ilmu bertani yaitu dari pengalaman orang tua mereka dan ada juga yang di dapat dari petugas penyuluhan.dan ada beberapa fasilitas yang sudah ada di Desa Kolan ini yaitu mesin perontok padi, traktor DLL. Sedangkan untuk petugas penyuluhan lapangan ini mereka datang setiap dua minggu sekali,





BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan;

1. Bahwa kelompok tani tidak berperan dalam meningkatkan hasil produksi. Dibuktikan dari hasil uji perbandingan hipotetik dan empirik dan uji chi kuadrat yang menyatakan kurang aktif untuk mendorong kelompok tani untuk mendapatkan atau meningkatkan produksi usahatani di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Dimana dk lebih besar dari hasil yang diperoleh.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Untuk petani yang tidak aktif di sarankan untuk ikut bergabung kembali menjadi anggota kelompok tani, agar bisa memperoleh sarana produksi lebih mudah sehingga dapat memperkecil biaya produksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut tentang peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. Pengendalian Produksi. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi).
Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, 2000, sikap manusia. Teori dan pengukurannya. Edisi kedua. Yogyakarta :
pustaka belajar.
- BPLPP, 1990. Dinamika kelompok tani. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun
2010*. Medan : BPS. Sumatera Utara.
- Bakir & Manning. 1984. Angkatan Kerja di Indonesia. C.V. Rajawali
Press, Jakarta.
- Dewi Citra Hasibuan, 2012, dengan judul "Peranan Kelompok Tani Terhadap
Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi" Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian USU Medan
- Departemen Pertanian. 2013. Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian.
<http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Utara. 2002. Petunjuk
Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok
Tani, Samarinda.
- Dirjen Pertanian Tanaman Pangan. 2002. Petunjuk pelaksanaan pembinaan
kelompok tani.

- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, Charles J. 2002. Akuntansi Intermediate. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Munir Ali. Jakarta: Erlangga
- Hermaya Rukka, Buhaerah, dan Sahariah Kadir, 2008, dengan judul “Peranan Kelompok Tani Paraikatte Dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani”
- Hernanto, F. 1995. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Irawan. B. 2003. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (*Land Conversion in Java and its impact on rice production*) in Kasryno et al. (Eds). Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (*Indonesian Rice Economy*)
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 2005. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi penyuluhan pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta
- Likert, Rensis (1932), "A Technique for the Measurement of Attitudes", *Archives of Psychology* 140: 1–55
- Mahananto, 2009, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi”. Program Magister IEP, PPSUB, Malang
- Mayor polak . 1987. sosiologi pengantar ringkas. Jakarta : ikhtiar baru
- Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan membangun pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Nafarin. 2006. Penganggaran Perekonomian. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Niswonger. 2006. Prinsip Prinsip Akuntansi. Edisi Kesembilan belas. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangg
- Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani
- Pitijo, S. 2006. Budidaya padi sawah tabel. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riduwan. (2004), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta Bandung.
- Santoso, Slamet, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso, Muh Akhirudin Fajar, 2004 *Sistem Informasi Penggajian Bagian Keuangan Sekretaris Daerah Kabupaten Jepara*, Tugas Akhir, Program Studi KOMSI FMIPA UGM, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Saragih, B. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pembangunan Sinar tani. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, Secon Edition, John Willey & Sons, Inc.* New York.
- Soehardjo & Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Soekartawi, 1993, *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*,
PustakaHarapan, Jakarta.

Soekartawi, 2004. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada :
Jakarta.

Stice,Stice , Skousen, 2010.*Intermediate Accounting: Akuntansi Keuangan*,
Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung

Van den Ban.A.W, dan Hawkins.H.S. 2003. *Penyuluhan pertanian*.
Kanisius.Yogyakarta.

